

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETIDAKPATUHAN IBU TERKAIT PELAKSANAAN IMUNISASI DASAR DI PUSKESMAS TUAL KOTA TUAL TAHUN 2024

FACTORS INFLUENCING MOTHERS' NON-COMPLIANCE WITH BASIC IMMUNIZATION AT TUAL PUBLIC HEALTH CENTER, TUAL CITY IN 2024

Umi Salma Matdoan¹, Nathalie Elischeva Kailola^{2*}, Sri Wahyuni Djoko³, Theresia Natalia Seimahuira², Rifah Zafarani Soumena³, Vina Zakiah Latuconsina⁴

¹Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

³Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

⁴Departemen Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

ABSTRACT

Introduction: Administering immunizations to infants on time is crucial for their health. Immunizations are given from birth through early childhood. Immunizing infants is a parent's responsibility towards their children. Compliance with basic immunizations is crucial for achieving UCI and protecting infants from disease. Low immunization compliance is influenced by knowledge, education, occupation, age, maternal attitudes, child's condition, number of children, economic status, access to services, beliefs, and family support.

Objective: To identify various factors influencing maternal non-compliance with basic immunizations at the Tual City Community Health Center in 2024.

Methods: This study uses a cross-sectional design with the number of research respondents being mothers who have babies >9 months with a total sample of 70 respondents, the inclusion criteria in this study are mothers who have babies >9 months and have a healthy family card (KMS).

Results: The study data revealed that 65 mothers (92.9%) did not complete their toddlers' basic immunizations. Related factors included maternal knowledge ($p=0.001$), maternal age ($p=0.882$), maternal occupation ($p=0.620$), maternal education ($p=0.033$), maternal attitude ($p=0.382$), number of children ($p=0.596$), economic level ($p=0.294$), maternal beliefs ($p=0.294$), and family support ($p=0.520$).

Conclusion: This study found two variables associated with immunization non-compliance at the Tual Community Health Center: maternal knowledge and education.

ARTICLE INFO

Keywords:

Basic
Immunization,
Infant, Maternal
non-compliance,
Toddler

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian suntikan imunisasi pada bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk kesehatan bayi. Imunisasi diberikan mulai lahir sampai awal masa kanak-kanak. Melakukan imunisasi pada bayi merupakan bagian tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Kepatuhan imunisasi dasar penting untuk mencapai UCI dan melindungi bayi dari penyakit. Rendahnya kepatuhan imunisasi dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, sikap ibu, kondisi anak, jumlah anak, ekonomi, akses layanan, keyakinan, serta dukungan keluarga.

Tujuan: untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan ibu terkait pelaksanaan Imunisasi Dasar di Puskesmas Tual Kota Tual tahun 2024.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan jumlah responden penelitian berupa ibu yang memiliki bayi >9 bulan dengan total sampel 70 responden, kriteria inklusi dalam penelitian ini berupa, ibu yang mempunyai bayi > 9 bulan dan memiliki kartu nenuju sehat (KMS)

Hasil: Data penelitian mengungkap 65 ibu (92,9%) tidak menuntaskan imunisasi dasar balitanya. Faktor yang berkaitan mencakup pengetahuan ibu ($p=0,001$), usia ibu ($p=0,882$), pekerjaan ibu ($p=0,620$), pendidikan ibu ($p=0,033$), sikap ibu ($p=0,382$), jumlah anak ($p=0,596$), tingkat ekonomi ($p=0,294$), keyakinan ibu ($p=0,294$), serta dukungan keluarga ($p=0,520$).

Kesimpulan: Penelitian ini menemukan dua variabel yang berhubungan dengan ketidakpatuhan imunisasi di Puskesmas Tual, yaitu pengetahuan dan pendidikan ibu.

Kata Kunci:

Imunisasi dasar,
Bayi,
Ketidakpatuhan
Ibu, Balita

Pendahuluan

Pemberian suntikan imunisasi pada bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk kesehatan bayi. Imunisasi diberikan mulai lahir sampai awal masa kanak-kanak. Melakukan imunisasi pada bayi merupakan bagian tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Pentingnya pemberian imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.¹

Tingginya kasus penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi lengkap tidak lepas dari peranan petugas kesehatan dan orang tua. Agar dapat menekan angka kasus penyakit akibat infeksi diperlukan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi secara lengkap. Kurangnya pemahaman orang tua tentang imunisasi serta adanya efek samping dari pemberian imunisasi menjadi salah satu alasan ketidakpatuhan dalam pemberian imunisasi pada anak.²

WHO melaporkan sekitar 67 juta anak tidak mendapat imunisasi dasar lengkap pada 2019–2021, dengan hanya 12,9% yang memenuhi imunisasi awal. Di Asia Timur dan Pasifik, termasuk Indonesia, cakupan imunisasi masih rendah.³ Berdasarkan hasil RISKESDAS 2018 mencatat 57,8% anak Indonesia mendapat imunisasi lengkap. Berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) Provinsi Maluku capaian imunisasi dasar berfluktuasi: 54,5% (2019), 76,5% (2020), dan 56,8% (2021).^{4,5} Di Kota Tual, pencapaian 2021 sebesar 80,7%, namun pada 2022 turun menjadi 57,9%.⁶ Rendahnya kepatuhan imunisasi dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, sikap ibu, kondisi anak, jumlah anak, ekonomi, akses layanan, keyakinan, serta dukungan keluarga. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor penyebab ketidakpatuhan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Tual tahun 2024.

Metode

Penelitian dilakukan bersifat kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Kegiatan riset dilakukan pada bulan November hingga Desember 2024 dengan lokasi pelaksanaan di Puskesmas Tual Kota Tual. Responden penelitian berupa ibu yang memiliki bayi >9 bulan dengan total sampel 70 responden, kriteria inklusi dalam

penelitian ini berupa, ibu yang mempunyai bayi >9 bulan dan memiliki kartu nenuju sehat (KMS) dengan pengambilan sampel melalui pendekatan *total sampling*. Instrument penelitian berupa kuesioner berisi pertanyaan tentang data demogravi dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan imunisasi,

Prosedur pengumpulan data akan diawali dengan pengajuan surat izin penelitian ke Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura dan Puskesmas Tual Kota Tual. Pengumpulan data diawali dengan peneliti meminta persetujuan setelah penjelasan (*inform consent*) sebelum memulai pengisian kuesioner, analisis data dilakukan dengan metode analisis univariat yang memberikan gambaran distribusi variable dalam jumlah dan persentase, dan analisis bivariate untuk menguji hubungan bebas dan variable terikat. Hubungan variable bebas (pengetahuan, usia, pekerjaan, pendidikan, sikap, kondisi anak khususnya penyakit kronis, jumlah anak, tingkat ekonomi, akses pelayanan kesehatan, keyakinan dan dukungan keluarga) dengan variabel terikat (ketidakpatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar) dapat dilihat menggunakan uji statistic chis-square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Data disajikan dalam bentuk tabel disertai deskripsi.

Hasil

Berdasarkan table 4.1 hasil analisis univariat dari 70 responden menunjukkan 65 responden (92,9%) ibu yang memiliki anak dan belum mendapat imunisasi dasar secara lengkap, terutama karena 53 responden (75,7%) ibu berpengetahuan kurang, dengan distribusi usia ibu yang paling banyak pada usia 26-35 tahun (50%), dan ibu tidak bekerja sebanyak 61 responden (87,1%). Karakteristik pendidikan responden dalam penelitian ini sebanyak 38 (54,3%) ibu dengan pendidikan tinggi. Sikap ibu yang mendukung imunisasi sebanyak 60 responden (58,6%).

Pada karakteristik kondisi khusus anak tidak terdapat anak yang memiliki knsi khusus sebanyak 70 responden (100%), dengan karakteristik jumlah anak terbanyak yaitu ibu yang memiliki >1 anak sebanyak 36 (51,4%) responden, responden didominasi dengan karakteristik penghasilan <UMR sebanyak 61 (87,1%), ditemukan seluruh reponden sebanyak 70 (100%) dapat menjangkau akses pelayanan imunisasi. Kemudian 55 (78,6%) responden menganjurkan

imunisasi pada anak mereka serta 65 (92,9%) responden mendapat dukungan keluarga untuk melakukan imunisasi dasar pada anak.

Tabel 4. 1 : Tabel karakteristik penelitian.

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase %
Imunisasi Dasar		
Lengkap	5	7,1
Tidak lengkap	65	92,9
Pengetahuan Ibu		
Baik	17	24,3
Kurang	53	75,7
Usia Ibu		
17-25	20	28,6
26-35	35	50
36-45	15	21,4
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	9	12,9
Tidak bekerja	61	87,1
Pendidikan Ibu		
Tinggi	38	54,3
Rendah	32	45,7
Sikap Ibu		
Mendukung	41	58,6
Menolak	29	41,1
Kondisi Khusus Anak		
Ada	-	-
Tidak ada	70	100
Jumlah Anak		
>1 anak	36	51,4
Anak tunggal	34	48,6
Tingkat Ekonomi		
<UMR	61	87,1
>UMR	9	12,9
Akses Pelayanan Kesehatan		
Terjangkau	70	100
Tidak terjangkau	-	-
Keyakinan Ibu		
Menganjurkan	55	78,6
Tidak menganjurkan	15	21,4
Dukungan Keluarga		
Mendukung	65	92,9
Tidak mendukung	5	7,1

Analisis Bivariat

Tabel 4.2 : Tabel hasil penelitian

Pengetahuan	Tidak patuh	Kepatuhan Imunisasi Dasar		Total	%	P
		%	Patuh			

	n		N		n		value
Pengetahuan							
Baik	12	18	5	100	17	10	0.001
kurang	53	82	-	-	53	76	
total	65		5		70	100	
Usia ibu							
Remaja akhir (17-25)	19	29	1	20	20	29	0.882
Dewasa awal (26-35)	32	49	3	60	35	50	
Dewasa akhir (36-45)	14	22	1	20	15	21	
Total	65		5		70	100	
Pekerjaan ibu							
Bekerja	8	12	1	20	9	13	0.620
Tidak bekerja	57	88	4	80	61	87	
Total	65		5		70	100	
Pendidikan ibu							
Tinggi	33	51	5	100	38	54	0.033
Rendah	32	49	-	-	32	46	
Total	65		5		70	100	
Sikap ibu							
Menolak	47	72	4	80	51	73	0.709
Mendukung	18	28	1	20	19	27	
Total	65		5		70	100	
Kondisi khusus anak							
Tidak ada	65	93	5	7	70	100	-
Ada	-	-	-	-	-	-	
Total	65	93	5	7	70	100	
Jumlah anak							
>1 anak	34	52	2	40	36	51	0.596
1 anak	31	48	3	60	34	49	
Total	65		5		70	100	
Pendapatan							
<UMR	58	89	3	60	61	81	0.294
>UMR	7	11	2	40	9	13	
Total	65		5		70	100	
Akses pelayanan imunisasi							
Tidak terjangkau	-	-	-	-	-	-	-
Terjangkau	65	93	5	7	70	100	
Total	65	93	5	7	70	100	
Keyakinan							
Menganjurkan	52	80	3	60	55	79	0.294
Tidak menganjurkan	13	20	2	40	15	21	
Total	65		5		70	100	

Dukungan keluarga							
Mendukung	60	92	5	100	65	93	0.520
Menolak	5	8	-	-	5	7	
Total	65		5		70	100	

Tabel 4.2 Berdasarkan hasil analisis bivariat, diketahui bahwa dari berbagai faktor yang diteliti, hanya pengetahuan ibu ($p = 0.001$) dan pendidikan ibu ($p = 0.033$) yang menunjukkan hubungan signifikan dengan ketidakpatuhan ibu terhadap imunisasi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin besar kemungkinan ibu patuh dalam memberikan imunisasi dasar kepada anaknya. Sementara itu, variabel lain seperti usia ibu ($p = 0.882$), pekerjaan ($p = 0.620$), sikap ($p = 0.709$), jumlah anak ($p = 0.596$), pendapatan ($p = 0.294$), keyakinan ($p = 0.294$), dan dukungan keluarga ($p = 0.520$) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan imunisasi dasar. Selain itu, variabel kondisi khusus anak dan akses pelayanan imunisasi tidak dapat dianalisis karena seluruh responden memiliki kondisi anak yang normal dan akses imunisasi yang terjangkau.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Ketidakpatuhan Ibu terkait pelaksanaan Imunisasi Dasar di Puskesmas Tual

Penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dan ketidakpatuhan imunisasi di Puskesmas Tual. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Ibu dengan pengetahuan rendah tentang jenis, manfaat, dan jadwal imunisasi lebih sering tidak melengkapi imunisasi anak, bahkan ada yang menganggapnya tidak perlu. Temuan ini sejalan dengan Manurung dan Louis, bahwa pengetahuan rendah meningkatkan risiko ketidakpatuhan, sementara pendidikan formal maupun nonformal berperan penting dalam membentuk pemahaman ibu tentang pentingnya imunisasi.^{7,8}

Hubungan Usia Ibu dengan Ketidakpatuhan Ibu terkait pelaksanaan Imunisasi Dasar di Puskesmas Tual

Hasil penelitian menunjukkan usia ibu tidak berhubungan dengan ketidakpatuhan imunisasi di Puskesmas Tual. Mayoritas responden pada penelitian ini

berusia 26–35 tahun yang tergolong matang, namun tetap banyak yang belum melengkapi imunisasi anak karena kesibukan kerja dan rumah tangga. Temuan ini berbeda dengan Maemunah et al. yang menilai usia lebih tua meningkatkan kelengkapan imunisasi melalui pengalaman hidup. Sebaliknya, Rahmatina berpendapat usia tidak selalu memengaruhi kepatuhan, bahkan ibu muda kadang lebih disiplin dibandingkan yang lebih tua.¹¹

Hubungan Pekerjaan Ibu pada ketidakpatuhan ibu terkait pelaksanaan Imunisasi Dasar di Puskesmas Tual

Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan ketidakpatuhan imunisasi di Puskesmas Tual. Dari 9 ibu bekerja, 8 tidak patuh, sementara dari 61 ibu tidak bekerja, 57 juga tidak patuh, sehingga pekerjaan bukan faktor utama. Temuan ini berbeda dengan Adiwiharyanto yang menyebut ibu bekerja sering terkendala waktu. Penelitian lain juga menunjukkan variasi: ibu bekerja lebih mudah mendapat informasi tentang imunisasi, sedangkan ibu tidak bekerja lebih sering khawatir setelah anak sakit pascaimunisasi. Dukungan dan informasi tetap penting bagi semua ibu agar imunisasi anak tepat waktu.^{9, 12}

Hubungan pendidikan ibu dengan ketidakpatuhan Ibu terkait pelaksanaan Imunisasi Dasar di Puskesmas Tual

Penelitian ini menunjukkan pendidikan ibu berhubungan dengan ketidakpatuhan imunisasi di Puskesmas Tual. Dari hasil penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang besar antara ibu yang pendidikan tinggi dan rendah namun ibu yang berpendidikan rendah tidak menunjukkan adanya kepatuhan dalam membawa anak untuk mendapatkan imunisasi dasar. Temuan ini sejalan dengan Adiwiharyanto dan Asniwiyah et al., yang menyebut ibu berpendidikan rendah lebih sering lalai melengkapi imunisasi karena kurang memahami informasi dari tenaga kesehatan.¹⁴

Hubungan sikap ibu dengan ketidakpatuhan Ibu terkait pelaksanaan Imunisasi Dasar di Puskesmas Tual

Penelitian ini menunjukkan sikap ibu tidak berhubungan dengan ketidakpatuhan imunisasi di Puskesmas Tual. Banyak responden dari penelitian ini menunjukkan sikap menolak terhadap imunisasi. Hasil ini berbeda dengan penelitian Dwi, Qomaruddin, dan studi lain yang menyebut sikap positif berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi anak.¹⁰

Hubungan jumlah anak dengan ketidakpatuhan Ibu terkait pelaksanaan Imunisasi Dasar di Puskesmas Tual

Penelitian ini menunjukkan jumlah anak tidak memengaruhi ketidakpatuhan imunisasi di Puskesmas Tual. Berdasarkan hasil penelitian Ibu dengan anak sedikit pun bisa tidak patuh karena kurang pengetahuan, kesibukan, atau kepercayaan tertentu. Hasil ini berbeda dengan Adiwirhayanto yang menilai jumlah anak memengaruhi imunisasi melalui pengalaman, sementara Rahmatina menyebut pandangan “banyak anak banyak rezeki” sudah bergeser karena banyak anak justru menambah beban keluarga.¹¹

Hubungan tingkat ekonomi dengan ketidakpatuhan Ibu terkait pelaksanaan Imunisasi Dasar di Puskesmas Tual

Penelitian ini menunjukkan tingkat ekonomi tidak berhubungan dengan ketidakpatuhan imunisasi di Puskesmas Tual. Imunisasi yang tersedia gratis membuat faktor finansial bukan penentu utama. Ibu dari ekonomi tinggi maupun rendah sama-sama bisa tidak patuh karena takut efek samping, pengetahuan terbatas, atau terpengaruh informasi salah.¹³ Hasil ini berbeda dengan Halimahtussakdiah yang menyebut pendapatan berpengaruh pada kelengkapan imunisasi, namun sejalan dengan Adiwiharyanto et al. yang menilai perbedaan pendapatan tidak berdampak karena imunisasi diberikan tanpa biaya.^{13,16}

Hubungan kepercayaan ibu dengan ketidakpatuhan Ibu terkait pelaksanaan Imunisasi Dasar di Puskesmas Tual

Penelitian ini menunjukkan tingkat kepercayaan tidak berhubungan dengan ketidakpatuhan imunisasi di Puskesmas Tual. Meski sebagian ibu percaya imunisasi penting, mereka tetap tidak melengkapinya karena lupa, sibuk, anak sakit, atau kurang dukungan keluarga. Hasil ini berbeda dengan Novienda et al. yang menilai kepercayaan berpengaruh pada kelengkapan imunisasi. Faktor keyakinan agama juga berperan, meski sebagian ibu masih menganggap vaksin haram, banyak yang sudah memahami imunisasi halal dan penting untuk melindungi anak.¹¹

Hubungan Dukungan Keluarga pada ketidakpatuhan ibu terkait pelaksanaan Imunisasi Dasar di Puskesmas Tual

Penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga tidak berhubungan dengan ketidakpatuhan imunisasi di Puskesmas Tual. Dari hasil penelitian Ada ibu yang tetap

tidak patuh meski didukung keluarga karena kurang pengetahuan, khawatir efek samping, sibuk, anak sakit, atau akses sulit. Sebaliknya, ada ibu yang patuh meski tanpa dukun 1tigan karena kesadaran pribadi. Hasil ini berbeda dengan Janatri dan Lestari yang menemukan dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi.^{17,18}

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan dua variabel yang berhubungan dengan ketidakpatuhan imunisasi di Puskesmas Tual, yaitu pengetahuan dan pendidikan ibu.

Saran

Saran penelitian ini yakni Puskesmas perlu meningkatkan edukasi dan penyuluhan imunisasi, serta peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain untuk memperluas hasil.

Konflik Kepentingan

Pada penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan di dalamnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas Kota Tual beserta staf, para ibu kader, serta seluruh ibu yang telah meluangkan waktu menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulyani S, Shafira N A, Haris A. Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. JAMBI Med J "Jurnal Kedokt dan Kesehatan." 2018;6(1):45–55.
2. Hasnidar H, Danni N R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakpatuhan Memberikan Imunisasi Di Puskesmas Pembantudesda Maninili Utara. Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako). 2021;7(3):134–40.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan menteri kesehatan

- Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Permenkes. 2017;2-4.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Permenkes. 2018;7:1-25.
 5. Maluku BKDP. Laporan kerja instansi pemerintah 2021. Ambon: LKIP Badan Kepegawaian Maluku; 2021.
 6. Tual DKK. Data IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) Kota Tual Januari - Mei 2024. Tual: Dinas Kesehatan Kota Tual; 2024. p. 2024.
 7. Manurung O. Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kepatuhan ibu membawa balita imunisasi di Dusun V kecamatan Tanah Jawa kabupaten Simalungun. Excell Midwifery J [Internet]. 2022;5(1):9-25. Available from: <http://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/184>
 8. Louis S L. Jurnal Kesmas Prima Indonesia KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI. 2024;8(2).
 9. Harmasdiyani R. Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Ketidakpatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Bawah Dua Tahun. J Berk Epidemiol [Internet]. 2015;3(3):304-14. Available from: <https://jurnal.berkala.epidemiologi.ac.id/>
 10. Maemunah N, Susmini S, Tuananya N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. Care J Ilm Ilmu Kesehat. 2023;11(2):356-71.
 11. Rahmatina L A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. J Persat Perawat Nas Indones. 2021;5(1):1.
 12. Noviasy R, Handayani, Alawiah W. Pekerjaan Ibu Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi. IlmuKesehat[Internet].2018;7(1):225-30.Availablefrom: <https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/download/184/155/>
 13. Adiwiharyanto K, Setiawan H, Widjanarko B, Sutiningsih D, Musthofa S B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. J Epidemiol Kesehat

- Komunitas. 2022;7(2):522–9.
14. Asniwiyah, Wiyono H, Arisandy T. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Desa Olung Hanangan. RisetIlmuKesehat[Internet].2023;1(3):252–60.Availablefrom:
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Detector/article/view/2380>.
 15. Dwi Ghunayanti Novienda, Mochammad Bagus Q. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar. J Heal Sci Prev. 2020;4(2):125–33.
 16. Halimahtussakdiahh. Hubungan Sosial Ekonomi Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Baro Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie. Heal J Inov Ris Ilmu Kesehat. 2022;1(1):29–34.
 17. Janatri S, Kartika D. Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi. J Heal Soc. 2022;11(2):66–75.
 18. Lestari L T, Muharyani P W, Hikayati. Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. Semin Nas Keperawatan “Penguatan Kel sebagai Support Syst terhadap tumbuh kembang anak dengan kasus paliatif” Tahun 2019. 2020;1(2):1–8.